

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kepuasan ialah salah satu perihal yang sangat berarti dalam meninjau kualitas dari aktivitas belajar di perguruan tinggi maupun lembaga pembelajaran yang lain. Menurut Sopiadin (2010: 33) kepuasan mahasiswa merupakan perilaku positif mahasiswa terhadap pelayanan lembaga pendidikan tinggi sebab terdapatnya kesesuaian antara harapan dari pelayanan dibanding dengan realitas yang diterimanya. Kepuasan sendiri bagi Anas (2011: 205) merupakan perasaan bahagia ataupun kecewa seorang yang muncul karena membandingkan kinerja yang sudah dipersepsikan (ataupun hasil) terhadap ekspektasi mereka. Bila kinerja gagal memenuhi ekspektasi, maka seorang itu akan tidak puas. Banyak aspek yang bisa pengaruhi anggapan serta harapan melaksanajan aktivitas baik akademik ataupun non akademik. Upaya dalam penuhi kemauan serta harapan mahasiswa ialah strategi sangat utama dari lembaga pendidikan tinggi serta output selaku hasil yang didapat jadi akibat dari kesemuanya itu.

Namun Berkaitan dengan adanya wabah *Covid-19* pada akhir tahun 2019, pemerintah setelah itu menghasilkan himbauan untuk melaksanakan aktivitas pendidikan dari rumah. Perihal ini dicoba demi memutus rantai penyebaran virus serta melindungi keamanan dan keselamatan peserta didik serta tenaga pendidik. Dengan terdapatnya himbauan tersebut sehingga proses pendidikan pun dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan teknologi serta media internet. Sebagian institusi perguruan tinggi yang tadinya melaksanakan pendidikan tatap

muka di kampus masing-masing, saat ini wajib mengadaptasi model pembelajaran *e-learning* ataupun yang biasa disebut pembelajaran *online* (dalam jaringan).

Wabah *corona virus disease 2019 (Covid-19)* yang sudah menyerang nyaris seluruh negara di dunia, memberikan tantangan tertentu untuk lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan *Covid-19* Pemerintah sudah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), mengenakan masker serta senantiasa mencuci tangan. Lewat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Pemerintah sudah melarang perguruan tinggi untuk melakukan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan ataupun pendidikan secara *online* (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk bisa menyelenggarakan pendidikan secara *online* (dalam jaringan).

Pembelajaran dalam jaringan (*online*) adalah pelaksanaan dari pendidikan jarak jauh secara *online*. Pembelajaran ini bertujuan buat tingkatkan akses bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih baik serta bermutu. Karena, dengan pembelajaran *online*, hendak membagikan kesempatan peserta didik untuk bisa mengikuti suatu pelajaran ataupun mata kuliah tertentu. Dimasa merebaknya penyebaran *virus corona (COVID-19)* yang terjadi dikala ini, nyatanya memunculkan akibat tertentu untuk sektor pendidikan di Indonesia. Penyebaran *COVID-19* yang begitu kilat menciptakan kekhawatiran untuk Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta dari golongan orang tua maupun peserta didik. Kenyataan inilah yang akhirnya membuat beberapa perguruan tinggi terpaksa menghentikan

sementara kegiatan belajar mengajar (KBM) secara tatap muka di dalam kelas. Perihal ini jelas buat menghindari penyebaran serta penularan *COVID-19* kepada peserta didik.

Pembelajaran secara *online* dikira akan jadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi *COVID-19*. Walaupun sudah disepakati, pembelajaran ini memunculkan polemik. Untuk tenaga pengajar, pendidikan *online* cuma efisien buat penugasan, sedangkan buat peserta didik menguasai materi pembelajaran secara *online* dinilai susah. Tidak hanya itu, kemampuan teknologi serta ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda. Tidak seluruh peserta didik mempunyai fasilitas yang mendukung aktivitas pembelajaran *online*. Koneksi internet yang tidak mencukupi, perangkat yang tidak menunjang, serta kuota internet yang mahal jadi penghalang pendidikan *online*. Tetapi, pendidikan wajib terus berlanjut. Tiap penyelenggara pembelajaran mempunyai kebijakan masing-masing dalam menyikapi ketentuan ini. Sebagian institusi pendidikan tinggi membagikan subsidi kuota internet kepada mahasiswa demi terselenggaranya pembelajaran *online*.

Walaupun ada sebagian institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang telah siap melaksanakan pembelajaran *online*, hadirnya *COVID-19* menunjukkan institusi pendidikan tinggi yang tidak siap dalam mempraktikkan sistem pembelajaran *online* jumlahnya lebih banyak. Misalnya, pemanfaatan teknologi pembelajaran *online* masih didominasi oleh universitas di kota besar sebab kapasitas finansial serta ketersediaan sistem pembelajaran digital (*e-learning*) yang lebih baik dibanding kampus kecil di daerah. Tidak hanya itu, tidak sedikit jumlah pendidik yang masih kesusahan memakai teknologi pembelajaran *online*

baik itu memakai *e-learning* ataupun *platform* lain dari pihak ketiga semacam *Zoom*, *Google Classroom*, serta *CloudX*. Perihal ini membuat pembelajaran *online* berlangsung Cuma membagikan tugas secara jarak jauh tanpa terdapat umpan balik ataupun interaksi dengan peserta didik.

Menurut Daryanto (2006: 51) secara etimologi (kata) fasilitas yang terdiri dari sarana serta prasarana belajar. Sarana belajar merupakan perlengkapan langsung buat menggapai tujuan pembelajaran, misalnya lokasi/tempat, bangunan serta lain-lain, sedangkan prasarana merupakan perlengkapan yang tidak langsung buat menggapai tujuan pembelajaran, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium serta sebagainya

Tidak sedikit universitas dengan kilat merespon intruksi pemerintah, tidak terkecuali Universitas Jambi (UNJA) dengan menghasilkan surat instruksi tentang penangkalan penyebaran *corona virus disease (Covid-19)* di lingkungan Universitas Jambi. Di surat edaran itu terdapat 10 poin, salah satunya ialah anjuran buat mempraktikkan pembelajaran *online*. Terdapat kurang lebih 65 perguruan tinggi di Indonesia yang sudah melakukan pembelajaran *online* dalam mengantisipasi penyebaran *Covid-19*.

Salah satu hambatan dan tantangan dari belajar *online* adalah beradaptasi dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran *online* membuat mahasiswa harus menyediakan fasilitas belajar sendiri. Fasilitas belajar seperti memiliki alat komunikasi yang mumpuni, dan tidak semua mahasiswa memilikinya. Kemudian jaringan internet yang kurang baik disetiap daerah atau tempat tinggal mahasiswa, dari jaringan internet yang kurang baik penyampaian materi bisa saja terhambat.

Serta keterbatasan kuota internet dapat menghambat proses perkuliahan namun perkuliahan harus tetap berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan. Kemudian suasana tempat belajar dirumah yang kurang kondusif dapat berdampak pada tidak fokus dan kurang konsentrasi dalam proses perkuliahan *online* itu sendiri. Jika perkuliahan terhambat dapat mempengaruhi hasil serta kepuasan dari belajar mahasiswa karna yang diharapkan tidak sesuai dengan yang didapatkan.

Dari 43 responden mahasiswa pendidikan ekonomi 2019 yang mengontrak mata kuliah kewirausahaan dan mengisi observasi awal peneliti melalui *google form* <https://docs.google.com/forms/d/13Qtpgji2CURwCEV4D9Dk8M7Ps3uTPgCcjX3mZVLC16s/edit?chromeless=1#responses> mendapatkan 97.6% mahasiswa tinggal diluar kota jambi, belajar dirumah membuat 83.3% merasa suasana tempat belajar kurang kondusif, kemudian sinyal ditempat mereka tinggal kurang stabil sebanyak 85.7%. Keadaan tersebut membuat 83.3% responden sulit untuk mengakses aplikasi dalam melaksanakan kuliah *online* dan mengakibatkan kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan sebanyak 90.5%. Keadaan gawai atau HP (smartphone) yang responden gunakan untuk kuliah *online* sebanyak 81% keadaan kurang baik.

Hasil observasi awal menampilkan kalau pemicu mahasiswa kesusahan mengakses pembelajaran *online*, ialah: (1) keadaan jaringan yang tidak normal ataupun tidak mencukupi, (2) gadget/perangkat yang tidak kompatibel dengan aplikasi pembelajaran *online*, (3) kuota internet yang terbatas, 4) kurang kondusifnya suasana tempat belajar membuat sulit fokus terhadap materi yang disampaikan, 5) dan sulit memahami materi yang dijelaskan oleh dosen melalui video

Dalam sebuah proses perkuliahan dibutuhkan suatu evaluasi untuk mengukur tingkat kepuasan belajar mahasiswa. Kepuasan belajar didapat bila adanya perubahan yang terjadi pada mahasiswa yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Fasilitas merupakan segala sesuatu baik berbentuk barang bergerak ataupun tidak bergerak dan uang (pembiayaan) yang bisa memudahkan, memperlancar, mengefektifkan dan mengefisiensikan penyelenggaraan aktivitas belajar guna menggapai tujuan belajar. Kelengkapan fasilitas belajar hendak menolong kelancaran serta keberlangsungan di dalam pembelajaran. Perihal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006:46) mendefinisikan “Fasilitas merupakan seluruh yang mempermudah anak didik”. Fasilitas juga mempunyai kedudukan dalam membantu peserta didik untuk kelangsungan belajarnya. Hal ini cocok dengan pendapat Dalyono (2012: 59) yang menyatakan kalau, “kelengkapan fasilitas belajar hendak membantu peserta didik dalam belajar, serta kurangnya alat-alat ataupun fasilitas belajar hendak membatasi kemajuan belajarnya”. Oleh sebab itu dengan menggunakan fasilitas belajar yang ada di rumah, mahasiswa diharapkan bisa terpacu untuk semangat dalam belajar, memiliki perilaku positif dalam pembelajaran.

Pendapat tersebut memperlihatkan kalau fasilitas belajar memengaruhi positif pada kepuasan mahasiswa, maksudnya apabila mahasiswa mempunyai fasilitas belajar di rumah yang mencukupi akan lebih bersemangat buat belajar, serta nantinya juga akan mempengaruhi pada munculnya perilaku positif mahasiswa ialah kepuasan mahasiswa. Menurut Jaluluddin (2005: 51) persepsi merupakan pengamatan tentang objek, kejadian, ataupun hubungan-hubungan

yang diperoleh dengan merumuskan data serta menafsirkan pesan dengan ditetapkan oleh aspek personal serta aspek situasional. Dari bermacam aspek tersebut aspek perhatian merupakan aspek yang sangat pengaruhi persepsi.

Tiap mahasiswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap perkuliahan *online* dimasa pandemi *covid-19*. Menurut Fadila (2013:45) persepsi merupakan seluruh proses pemilihan, pengorganisasian, serta penginterpretasian masukan data, sensasi yang diterima lewat penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman serta sentuhan buat menghasilkan arti. Terdapatnya persepsi mahasiswa tentang perkuliahan *online* yang berbeda-beda bisa pula pengaruhi kepuasan mahasiswa dalam perkuliahan dimasa pandemi melalu *online*. Hal tersebut bisa disimpulkan kalau pengaruh persepsi mahasiswa tentang perkuliahan *online* terhadap kepuasan belajar mahasiswa sangat signifikan bila keduanya saling berkesinambungan satu sama lain antara persepsi serta kepuasan mahasiswa.

Kepuasan mahasiswa bisa dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Tiap fasilitas yang ada, dimana dengan memakai fasilitas belajar tenaga pendidik lebih gampang dalam mengantarkan materi dan mahasiswa bisa memakai fasilitas selaku sarana mencari rujukan buku sehingga mahasiswa lebih gampang menerima materi yang diberikan oleh dosen. Kepuasan mahasiswa hendak timbul dengan terdapatnya kesesuaian perkuliahan *online* dalam aktivitas belajar mengajar jarak jauh yang jadi alternatif belajar dimasa pandemi *covid-19*. Kesimpulannya perkuliahan *online* bagi persepsi mahasiswa serta fasilitas belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan mahasiswa.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat rancangan judul penelitian **“Pengaruh Fasilitas Belajar di rumah Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Perkuliahan *online* Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 Pada Mata Kuliah Kewirausahaan ”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas bisa dilakukan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar di rumah para mahasiswa dianggap masih belum memadai untuk menunjang kegiatan perkuliahan *online* (dalam jaringan) atau *online*
2. Materi kuliah yang sulit dipahami akibat kurang fokus karena suasana tempat belajar yang kurang kondusif
3. Jaringan internet yang kurang baik menghambat penyampaian materi dalam kegiatan perkuliahan dalam jaringan atau *online*

### **1.3 Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini bisa terencana serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan, bahwa penelitian dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar yang dimaksud ialah fasilitas belajar di rumah yang mampu membantu mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan *online* di rumah saat masa pandemi *covid-19*

2. Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan *online* selama masa pandemi *covid-19* yang dimaksud ialah pandangan bagaimana mahasiswa memandang atau mengartikan situasi pandemi yang mengharuskan mahasiswa melakukan perkuliahan jarak jauh melalui *online* atau *online*
3. Kepuasan yang dimaksud ialah perilaku positif mahasiswa terhadap pelayanan lembaga pendidikan tinggi sebab terdapat kesesuaian antara harapan dari pelayanan dibanding dengan realitas yang diterima.
4. Penelitian juga dibatasi pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 yang mengontrak mata kuliah kewirausahaan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang permasalahan di atas maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada Pengaruh Fasilitas Belajar di rumah terhadap Kepuasan belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 pada mata kuliah Kewirausahaan
2. Apakah ada Pengaruh Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan *online* dimasa pandemi *covid-19* terhadap Kepuasan belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 pada mata kuliah Kewirausahaan
3. Apakah ada Pengaruh Fasilitas belajar di rumah serta Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan *online* dimasa pandemi *covid-19* terhadap Kepuasan belajar mahasiswa pendidikan ekonomi 2019 pada mata kuliah Kewirausahaan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Bersumber pada permasalahan yang sudah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar di rumah terhadap Kepuasan belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 pada mata kuliah Kewirausahaan
2. Mengetahui Pengaruh Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan *online* dimasa pandemi *covid-19* terhadap Kepuasan belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 mata kuliah Kewirausahaan
3. Mengetahui Pengaruh Fasilitas belajar di rumah serta Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan *online* dimasa pandemi *covid-19* terhadap kepuasan belajar mahasiswa pendidikan ekonomi 2019 pada mata kuliah Kewirausahaan

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah referensi, literatur, dan wawasan tentang pengaruh fasilitas belajar dirumah dan persepsi mahasiswa terhadap kepuasan belajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini di harapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan serta bahan bacaan untuk menambah pengetahuan.

### b. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan saran untuk peneliti tambahan wawasan yang lebih luas tentang ilmu pendidikan serta permasalahannya.

### c. Bagi prodi pendidikan ekonomi universitas jambi

Penelitian ini diharapkan bisa memberi cerminan bagaimana pengaruh fasilitas belajar dan persepsi mahasiswa terhadap kepuasan belajar, sehingga dosen-dosen mengajarkan serta memberi saran kepada mahasiswa agar mampu beradaptasi pada situasi dan kondisi yang sulit dengan segala keterbatasan demi keberlangsungan.

## 1.7 Definisi konsep

### 1. Fasilitas belajar dirumah

Fasilitas belajar ialah sarana dan prasarana yang bisa mendukung kelancaran proses belajar baik di rumah ataupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang mencukupi hingga kelancaran dalam belajar akan terwujud.

### 2. Persepsi mahasiswa

Persepsi ialah proses akhir dari pengamatan yang dimulai oleh proses pengindraan, ialah proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian seorang menyadari tentang sesuatu

### 3. Kepuasan belajar mahasiswa

Kepuasan belajar bisa didefinisikan sebagai sesuatu keadaan perasaan puas sebab terpenuhinya harapan dari suatu kegiatan pembelajaran yang dirasakan oleh pelajar.

## 1.8 Definisi operasional

### 1. Kepuasan belajar

Menurut Sopiadin (2010:33) mengemukakan kepuasan mahasiswa adalah sesuatu perilaku positif mahasiswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik sebab terdapatnya kesesuaian antara apa yang diharapkan serta diperlukan dengan realitas yang diterimanya. Adapun indikator dari Kepuasan mahasiswa adalah:

- a. Keandalan
- b. Daya Tanggap
- c. Kepastian
- d. Empati
- e. Berwujud

### 2. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar ialah seluruh perihal yang bisa mempermudah masalah (kelancaran tugas serta sebagainya) ataupun kemudahan belajar di rumah.

Adapun indikator dari Fasilitas belajar menurut Slameto (2015:63) adalah:

- a. Ruang atau tempat belajar
- b. Perabot belajar
- c. Alat bantu belajar
- d. Sumber Belajar

### 3. Persepsi mahasiswa

Menurut Jalaluddin (2007:51) mengatakan kalau persepsi merupakan pengalaman tentang objek, kejadian, ataupun ikatan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Ada pula indikator dari Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan *online* menurut Bimo (2010:102-104) adalah:

- a. Penyerapan terhadap rangsangan ataupun objek dari luar individu
- b. Pengertian ataupun uraian terhadap objek
- c. Evaluasi ataupun penilaian orang terhadap objek